

Pengaruh Peran Tokoh Masyarakat terhadap Partisipasi warga dalam kegiatan sosial Desa

Qomaruzzaman Azam Zami¹, Kurnia Yogi²

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Balitar, Indonesia

sevimazami@gmail.com¹, yogi23kurnia@gmail.com²

Kata Kunci:

Peran Tokoh Masyarakat, Partisipasi Warga, Kegiatan Sosial, Masyarakat Desa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran tokoh masyarakat terhadap partisipasi warga dalam kegiatan sosial di RT 31 Dusun Tegalrejo, Desa Pagerwojo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi sekaligus sampel sebanyak 43 warga melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima tingkat. Variabel peran tokoh masyarakat diukur melalui indikator motivator, teladan atau figur, penggerak, pemberi informasi, dan fasilitator, sedangkan partisipasi warga diukur melalui indikator perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh item instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Hasil uji normalitas dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi yang diperlukan. Uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,472 dengan signifikansi $0,018 < 0,05$, sedangkan koefisien regresi sebesar 0,416 menunjukkan arah pengaruh positif. Dengan demikian, peran tokoh masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi warga dalam kegiatan sosial. Semakin optimal peran tokoh masyarakat, semakin tinggi kecenderungan partisipasi warga dalam kegiatan sosial.

Keyword:

Role of Community Leaders, Citizen Participation, Social Activities, Rural Community.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the role of community leaders on citizen participation in social activities in RT 31, Tegalrejo Hamlet, Pagerwojo Village, Kesamben District, Blitar Regency. This study employed a descriptive quantitative approach, with a population and sample consisting of 43 residents selected using a saturated sampling technique. Data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire. The role of community leaders was measured through the indicators of motivator, role model or figure, mobilizer, information provider, and facilitator, while citizen participation was measured through the indicators of planning, implementation, utilization of outcomes, and evaluation. Data analysis was conducted using IBM SPSS through validity, reliability, normality, heteroscedasticity, and t-test analyses. The results showed that all instrument items were valid and reliable. The results of the normality and heteroscedasticity tests indicated that the model met the required assumptions. The t-test yielded a calculated t-value of 2.472 with a significance level of $0.018 < 0.05$, while the regression coefficient of 0.416 indicated a positive direction of influence. Thus, the role of community leaders has a positive and significant effect on citizen participation in social activities. The more optimally community leaders perform their roles, the higher the tendency of citizens to participate in social activities.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pembangunan dan kehidupan sosial di tingkat desa. Masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat dari suatu program, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki kesempatan untuk terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi kegiatan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menempatkan partisipasi masyarakat sebagai salah satu prinsip dalam penyelenggaraan pembangunan desa. Partisipasi tersebut menjadi penting karena keberhasilan suatu kegiatan sosial tidak hanya ditentukan oleh kebijakan atau program yang dibuat oleh pemerintah desa, tetapi juga oleh kesiediaan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan mereka.

Partisipasi masyarakat merupakan bentuk keterlibatan aktif masyarakat dalam suatu proses pembangunan maupun kegiatan sosial. Menurut Adi (2013), partisipasi masyarakat tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran dalam suatu kegiatan, tetapi mencakup keterlibatan sejak tahap mengenali permasalahan dan kebutuhan, menentukan pilihan, mengambil keputusan, melaksanakan kegiatan, hingga melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mardikanto dan Soebiato (2017) memandang partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan melalui penyampaian

kebutuhan, pemberian kontribusi, serta keterlibatan dalam menjalankan dan mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan dalam keseluruhan proses kegiatan, mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pihak yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan.

Kegiatan sosial masyarakat desa merupakan salah satu bentuk nyata dari partisipasi warga dalam kehidupan bersama. Kegiatan seperti gotong royong, kerja bakti, kegiatan keagamaan, musyawarah warga, kegiatan kepemudaan, dan kegiatan sosial lainnya membutuhkan keterlibatan masyarakat agar dapat terlaksana dan berkelanjutan. Partisipasi warga dalam kegiatan sosial tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran, tetapi juga melalui keterlibatan dalam menentukan kegiatan, memberikan pendapat dan usulan, meluangkan waktu dan tenaga, memanfaatkan serta menjaga hasil kegiatan, dan memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, partisipasi masyarakat merupakan proses yang berlangsung sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, bukan hanya keterlibatan pada saat kegiatan dilaksanakan.

Kusmayadi, Weni, dan Jatmikowati (2024) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa berkaitan dengan keterlibatan masyarakat pada berbagai tahapan kegiatan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa kepemimpinan lokal, kesadaran masyarakat, dan kohesi sosial menjadi faktor yang mendukung partisipasi masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi warga tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh kondisi sosial dan keberadaan aktor yang mampu mendorong masyarakat untuk terlibat. Dalam konteks kehidupan masyarakat desa, salah satu aktor yang memiliki posisi strategis tersebut adalah tokoh masyarakat.

Tokoh masyarakat merupakan individu yang memperoleh kepercayaan dan pengakuan dari masyarakat serta memiliki pengaruh dalam kehidupan sosial di lingkungannya. Pengaruh tokoh masyarakat dapat digunakan untuk mengarahkan, mendorong, dan menggerakkan warga agar berpartisipasi dalam kegiatan bersama. Peran tersebut menjadi semakin penting dalam kegiatan sosial yang membutuhkan kerja sama dan kesediaan warga untuk memberikan waktu, tenaga, pikiran, maupun sumber daya lainnya. Miyatun (2022), dalam penelitian mengenai kegiatan gotong royong, secara empiris menemukan bahwa tokoh masyarakat menjalankan peran sebagai figur, motivator, pembimbing atau pelatih, penanggung jawab, dan pengawas. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa tokoh masyarakat tidak hanya memiliki posisi simbolis, tetapi juga menjalankan fungsi nyata dalam mendorong dan mengarahkan keterlibatan masyarakat.

Tokoh masyarakat merupakan individu yang memiliki kedudukan dan pengaruh tertentu dalam kehidupan sosial masyarakat sehingga memperoleh kepercayaan, penghormatan, dan pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Menurut Soekanto (2013), tokoh masyarakat dapat dipahami sebagai seseorang yang memiliki kemampuan kepemimpinan dan kepribadian yang dapat diandalkan oleh masyarakat, sehingga keberadaannya dapat menjadi panutan dalam kehidupan sosial. Sementara itu, Surbakti (1992) memandang tokoh masyarakat sebagai individu yang dihormati dan disegani oleh masyarakat serta memiliki kemampuan untuk memengaruhi dan menyatukan masyarakat dalam mencapai kepentingan bersama. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat adalah individu yang memperoleh kepercayaan dan penghormatan dari masyarakat serta memiliki pengaruh dan kemampuan kepemimpinan yang dapat digunakan untuk mengarahkan, membimbing, menggerakkan, dan mendorong masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks penelitian ini, tokoh masyarakat dipandang sebagai aktor sosial yang memiliki peran penting dalam mendorong keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungan masyarakat.

Dalam penelitian ini, peran tokoh masyarakat dioperasionalkan melalui lima indikator, yaitu motivator, teladan atau figur, penggerak atau mobilisator, pemberi informasi, dan fasilitator. Kelima indikator tersebut dipilih karena menggambarkan bentuk peran tokoh masyarakat yang secara langsung berkaitan dengan proses mendorong partisipasi warga dalam kegiatan sosial. Sebagai motivator, tokoh masyarakat diharapkan mampu memberikan dorongan, semangat, dan ajakan kepada warga agar memiliki kesadaran untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Miyatun (2022) menunjukkan bahwa tokoh masyarakat dapat berperan sebagai motivator dalam menumbuhkan semangat gotong royong masyarakat. Peran motivator menjadi penting karena kesediaan warga untuk berpartisipasi sering kali membutuhkan dorongan dari figur yang dipercaya di lingkungan masyarakat.

Selain sebagai motivator, tokoh masyarakat berperan sebagai teladan atau figur bagi warga. Keteladanan ditunjukkan melalui sikap dan perilaku nyata, terutama melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial. Tokoh masyarakat yang hadir, ikut bekerja, menunjukkan kepedulian, dan memberikan contoh dalam kegiatan bersama dapat menjadi model bagi warga lainnya. Miyatun (2022) secara eksplisit menemukan peran tokoh masyarakat sebagai figur dalam kegiatan gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tokoh

masyarakat tidak hanya berasal dari perkataan atau ajakan, tetapi juga dari perilaku yang dapat diamati dan ditiru oleh masyarakat.

Peran berikutnya adalah sebagai penggerak atau mobilisator. Tokoh masyarakat diharapkan mampu mengajak, mengoordinasikan, dan menggerakkan warga untuk terlibat dalam kegiatan bersama. Dalam kegiatan sosial seperti gotong royong dan kerja bakti, keberadaan pihak yang mampu mengoordinasikan masyarakat menjadi penting agar kegiatan dapat berjalan secara terarah. Hadinaung, et al. (2023) menunjukkan bahwa tokoh masyarakat terlibat dalam berbagai tahapan pembangunan desa, mulai dari perencanaan, penetapan program, pelaksanaan, hingga evaluasi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa tokoh masyarakat memiliki fungsi dalam menghubungkan masyarakat dengan proses kegiatan pembangunan dan mendorong keterlibatan warga.

Tokoh masyarakat juga memiliki peran sebagai pemberi informasi. Informasi merupakan salah satu prasyarat penting dalam partisipasi karena masyarakat perlu mengetahui jenis kegiatan, tujuan, waktu, tempat, serta bentuk keterlibatan yang diharapkan. Penyampaian informasi yang jelas dan tepat waktu dapat membantu masyarakat menentukan kesediaannya untuk terlibat. Sebaliknya, keterbatasan informasi dapat menyebabkan masyarakat tidak mengetahui kegiatan atau tidak memahami pentingnya keterlibatan mereka. Oleh karena itu, kemampuan tokoh masyarakat dalam menyampaikan informasi dan memastikan warga memperoleh informasi mengenai kegiatan sosial menjadi bagian penting dalam mendorong partisipasi.

Selanjutnya, tokoh masyarakat berperan sebagai fasilitator, yaitu pihak yang membantu mempermudah warga dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan sosial. Peran fasilitator dapat diwujudkan melalui bantuan terhadap kebutuhan kegiatan, memfasilitasi komunikasi antarwarga, membantu menyelesaikan permasalahan, maupun menghubungkan masyarakat dengan pemerintah desa atau pihak terkait. Peran tersebut memungkinkan tokoh masyarakat menjadi penghubung antara kebutuhan warga dan sumber daya yang tersedia. Penelitian Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa peran tokoh masyarakat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa keberadaan dan kemampuan tokoh masyarakat dalam menjalankan perannya dapat menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat keterlibatan warga.

Partisipasi warga sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diukur berdasarkan empat indikator, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Indikator perencanaan menunjukkan keterlibatan warga dalam menentukan kegiatan sosial, mengikuti musyawarah, menyampaikan pendapat, memberikan usulan, serta ikut menentukan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan. Keterlibatan pada tahap perencanaan penting karena menunjukkan bahwa masyarakat memiliki ruang untuk menyampaikan kebutuhan dan aspirasinya. Partisipasi pada tahap ini juga dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap kegiatan yang telah direncanakan bersama.

Indikator kedua adalah pelaksanaan, yaitu keterlibatan langsung warga dalam kegiatan sosial. Partisipasi pada tahap pelaksanaan dapat berupa kehadiran, penyediaan waktu, pemberian tenaga, kerja sama, dan keterlibatan dalam kegiatan gotong royong atau kerja bakti. Hadinaung et al. (2023) menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa, sedangkan Miyatun (2022) memperlihatkan bahwa kegiatan gotong royong membutuhkan peran aktif masyarakat serta adanya tokoh yang mampu mendorong keterlibatan warga. Dengan demikian, pelaksanaan merupakan tahap yang memperlihatkan secara nyata tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial.

Indikator ketiga adalah pemanfaatan hasil. Partisipasi masyarakat tidak berhenti ketika suatu kegiatan selesai dilaksanakan, tetapi juga dapat dilihat dari sejauh mana warga merasakan dan memanfaatkan hasil kegiatan serta memiliki kesediaan untuk menjaga hasil tersebut. Pemanfaatan hasil menunjukkan adanya manfaat yang dirasakan masyarakat sekaligus rasa memiliki terhadap hasil kegiatan. Sari et al. (2024) dalam penelitiannya mengenai partisipasi masyarakat dalam program desa juga memperhatikan keterlibatan masyarakat pada tahapan pemanfaatan hasil. Oleh karena itu, pemanfaatan hasil menjadi salah satu indikator penting untuk melihat apakah kegiatan sosial yang dilaksanakan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan mendorong keberlanjutan keterlibatan warga.

Indikator keempat adalah evaluasi, yaitu keterlibatan masyarakat dalam memberikan penilaian, kritik, saran, dan masukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi memberikan kesempatan kepada warga untuk menyampaikan kekurangan maupun kelebihan suatu kegiatan sehingga pelaksanaan kegiatan berikutnya dapat diperbaiki. Hadinaung et al. (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dan tokoh masyarakat dapat berlangsung hingga tahap evaluasi pembangunan desa. Dengan adanya partisipasi dalam evaluasi, masyarakat tidak hanya menjadi pelaksana kegiatan, tetapi juga memiliki peran dalam menentukan perbaikan kegiatan di masa mendatang.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara peran tokoh masyarakat, kepemimpinan lokal, dan partisipasi masyarakat. Miyatun (2022) menemukan bahwa tokoh masyarakat memiliki peran sebagai figur, motivator, pembimbing atau pelatih, penanggung jawab, dan pengawas dalam kegiatan gotong royong. Hadinaung et al. (2023) menunjukkan keterlibatan tokoh masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembangunan desa, meskipun pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat belum selalu maksimal. Sementara itu, Sari et al. (2024) menemukan bahwa peran tokoh masyarakat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa tokoh masyarakat memiliki posisi strategis dalam mendorong keterlibatan masyarakat, tetapi tingkat efektivitas pengaruh tersebut dapat berbeda sesuai dengan karakteristik masyarakat dan konteks kegiatan yang diteliti.

Meskipun penelitian mengenai tokoh masyarakat dan partisipasi masyarakat telah dilakukan, masih terdapat kesenjangan yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian terdahulu cenderung menempatkan partisipasi masyarakat dalam konteks pembangunan desa, perencanaan pembangunan, atau kegiatan gotong royong secara umum. Kajian yang secara khusus menguji pengaruh peran tokoh masyarakat terhadap partisipasi warga dalam kegiatan sosial dengan pengukuran peran tokoh masyarakat melalui indikator motivator, teladan atau figur, penggerak atau mobilisator, pemberi informasi, dan fasilitator serta partisipasi melalui indikator perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi pada tingkat RT masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat ruang untuk mengembangkan kajian yang lebih spesifik mengenai hubungan kedua variabel tersebut dalam lingkungan sosial masyarakat yang lebih kecil.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap peran tokoh masyarakat sebagai bentuk kepemimpinan informal dalam mendorong partisipasi warga pada kegiatan sosial di tingkat RT. Penelitian ini tidak hanya melihat keberadaan tokoh masyarakat, tetapi mengukur perannya melalui lima dimensi yang berkaitan langsung dengan proses partisipasi warga, yaitu kemampuan memberikan motivasi, menjadi teladan, menggerakkan warga, memberikan informasi, dan memfasilitasi kegiatan. Pada sisi partisipasi warga, penelitian ini melihat keterlibatan masyarakat secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi. Pendekatan tersebut memberikan ruang untuk melihat apakah peran tokoh masyarakat memiliki pengaruh terhadap keseluruhan proses partisipasi warga, bukan hanya kehadiran warga dalam pelaksanaan kegiatan.

Penelitian ini dilakukan di RT 31 Dusun Tegalrejo, Desa Pagerwojo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pentingnya kegiatan sosial sebagai bagian dari kehidupan masyarakat di tingkat lingkungan. Pada tingkat RT, hubungan antara tokoh masyarakat dan warga berlangsung secara lebih dekat sehingga peran tokoh masyarakat dalam memberikan motivasi, menjadi teladan, menggerakkan warga, memberikan informasi, dan memfasilitasi kegiatan dapat diamati secara lebih konkret. Kondisi tersebut memberikan konteks yang relevan untuk menguji hubungan antara peran tokoh masyarakat dan partisipasi warga dalam kegiatan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran tokoh masyarakat terhadap partisipasi warga dalam kegiatan sosial di RT 31 Dusun Tegalrejo, Desa Pagerwojo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peran tokoh masyarakat berdasarkan indikator motivator, teladan atau figur, penggerak atau mobilisator, pemberi informasi, dan fasilitator; mengetahui tingkat partisipasi warga berdasarkan indikator perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi; serta menganalisis pengaruh peran tokoh masyarakat terhadap partisipasi warga dalam kegiatan sosial.

Penelitian ini memiliki signifikansi secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai kepemimpinan informal, peran tokoh masyarakat, dan partisipasi masyarakat dengan memberikan bukti empiris pada lingkungan masyarakat tingkat RT. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi tokoh masyarakat dan pemerintah desa dalam meningkatkan strategi untuk mendorong partisipasi warga. Apabila terbukti bahwa peran tokoh masyarakat memiliki pengaruh terhadap partisipasi warga, maka penguatan kapasitas tokoh masyarakat sebagai motivator, teladan, penggerak, pemberi informasi, dan fasilitator dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial. Pada akhirnya, peningkatan partisipasi warga diharapkan dapat memperkuat gotong royong, solidaritas, kepedulian, dan keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat di RT 31 Dusun Tegalrejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data

numerik yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Menurut Siyoto dan Sodik (2015), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada penggunaan data berupa angka dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran tokoh masyarakat (X), sedangkan variabel dependen adalah partisipasi warga dalam kegiatan sosial desa (Y). Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS untuk menguji kualitas instrumen, memenuhi asumsi analisis regresi, serta menguji hipotesis penelitian. Penggunaan pengujian validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan uji t merupakan prosedur yang digunakan dalam penelitian kuantitatif berbasis analisis regresi (Koranti et al., 2026).

Populasi penelitian adalah seluruh warga yang menjadi sasaran penelitian di RT 31 Dusun Tegalrejo, Desa Pagerwojo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar, yang berjumlah 43 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dapat dijangkau oleh peneliti, penelitian ini menggunakan sampling jenuh (total sampling). Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 responden. Penggunaan sampling jenuh memungkinkan peneliti memperoleh data dari seluruh anggota populasi sehingga gambaran mengenai peran tokoh masyarakat dan partisipasi warga pada lokasi penelitian dapat diperoleh secara menyeluruh.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama penelitian. Kuesioner diberikan secara langsung kepada 43 responden di RT 31 Dusun Tegalrejo. Pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Variabel peran tokoh masyarakat (X) terdiri atas lima indikator, yaitu motivator, teladan atau figur, penggerak, pemberi informasi, dan fasilitator. Sementara itu, variabel partisipasi warga (Y) terdiri atas empat indikator, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu skor 5 untuk Sangat Setuju (SS), skor 4 untuk Setuju (S), skor 3 untuk Netral (N), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Skala tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang berkaitan dengan peran tokoh masyarakat dan partisipasi warga.

Data yang telah terkumpul melalui kuesioner selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan program IBM SPSS. Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pengujian instrumen penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas, dilanjutkan dengan uji asumsi regresi yang meliputi uji normalitas dan heteroskedastisitas. Setelah persyaratan analisis terpenuhi, dilakukan uji t. Penggunaan tahapan tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak serta model analisis dapat digunakan untuk menguji pengaruh peran tokoh masyarakat terhadap partisipasi warga. Ghazali (2021) menjelaskan berbagai prosedur analisis statistik dengan bantuan IBM SPSS, termasuk pengujian asumsi dan analisis regresi, sedangkan Sugiyono (2022) membahas prosedur penelitian kuantitatif dan pengujian instrumen penelitian.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek yang menjadi bagian dari variabel penelitian secara tepat. Menurut Sugiyono (2022), validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, pengujian validitas diperlukan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner benar-benar mampu merepresentasikan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS. Pengujian dilakukan dengan mengorelasikan skor masing-masing item dengan skor total variabel. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila r hitung $> r$ tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila r hitung $< r$ tabel, item pernyataan dinyatakan tidak valid dan perlu dipertimbangkan untuk diperbaiki atau dikeluarkan dari instrumen (Ghozali, 2021; Sugiyono, 2022).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan pengukuran yang relatif konsisten apabila digunakan untuk mengukur konstruk yang sama. Menurut Sugiyono (2022), reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan penelitian. Oleh karena itu, setelah validitas item terpenuhi, instrumen perlu diuji reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* melalui program SPSS. Nilai *Cronbach's Alpha* digunakan untuk melihat konsistensi internal antaritem dalam masing-masing variabel. Dalam penelitian ini, instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, instrumen dianggap

memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima, sedangkan nilai $\leq 0,60$ menunjukkan bahwa konsistensi internal instrumen belum memenuhi kriteria yang digunakan. Pengujian reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* merupakan salah satu prosedur yang digunakan dalam analisis instrumen penelitian berbantuan SPSS (Ghozali, 2021).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini penting karena model regresi yang digunakan dalam penelitian perlu memenuhi asumsi normalitas residual agar pengujian statistik dapat dilakukan dengan tepat. Ghozali (2021) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan dapat didukung dengan pemeriksaan grafik Normal P-P Plot. Dasar pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai Sig. > 0,05, maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai Sig. < 0,05, maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2021).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Ghozali (2021), model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Apabila variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser* dengan bantuan program SPSS. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai Sig. < 0,05, maka terdapat indikasi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen peran tokoh masyarakat (X) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen partisipasi warga (Y). Menurut Ghozali (2021), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan SPSS. Apabila nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa peran tokoh masyarakat berpengaruh signifikan terhadap partisipasi warga. Sebaliknya, apabila nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila $|t \text{ hitung}| \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 43 responden di RT 31 Dusun Tegalrejo, Desa Pagerwojo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar. Analisis data dilakukan menggunakan program IBM SPSS dengan tahapan uji validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, dan uji t. Karena penelitian hanya menggunakan satu variabel bebas, yaitu peran tokoh masyarakat (X), dan satu variabel terikat, yaitu partisipasi warga (Y), maka pengujian pengaruh dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana dan uji t, bukan regresi linear berganda.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan dengan teknik korelasi Pearson Product Moment menggunakan bantuan IBM SPSS. Dengan jumlah responden sebanyak 43 orang, diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 41 (43–2). Pada taraf signifikansi 5%, nilai r tabel sebesar 0,3008. Dengan demikian, suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung > 0,3008 dan nilai signifikansinya < 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Peran Tokoh Masyarakat (X)

Item	r hitung	Sig.	r tabel	Keterangan
X.1	0,634	<0,001	0,3008	Valid
X.2	0,725	<0,001	0,3008	Valid
X.3	0,611	<0,001	0,3008	Valid

X.4	0,686	<0,001	0,3008	Valid
X.5	0,554	<0,001	0,3008	Valid

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item variabel peran tokoh masyarakat (X) memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel 0,3008. Nilai korelasi item terhadap skor total berada pada rentang 0,554–0,725, sedangkan seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Dengan demikian, kelima item pernyataan pada variabel peran tokoh masyarakat dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Warga (Y)

Item	r hitung	Sig.	r tabel	Keterangan
Y.1	0,725	<0,001	0,3008	Valid
Y.2	0,766	<0,001	0,3008	Valid
Y.3	0,781	<0,001	0,3008	Valid
Y.4	0,780	<0,001	0,3008	Valid

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026.

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh item variabel partisipasi warga (Y) mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada r tabel 0,3008. Nilai korelasi item terhadap skor total berkisar antara 0,725–0,781, dengan nilai signifikansi seluruhnya <0,001. Oleh karena itu, seluruh item pada variabel partisipasi warga dinyatakan valid.

Secara keseluruhan, sebanyak 9 item pernyataan, yang terdiri atas lima item variabel X dan empat item variabel Y, memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, seluruh item kuesioner dapat digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan IBM SPSS. Instrumen dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* memenuhi batas yang telah ditentukan.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Peran Tokoh Masyarakat (X)	0,642	5	Reliabel
Partisipasi Warga (Y)	0,761	4	Reliabel

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, variabel peran tokoh masyarakat (X) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,642, sedangkan variabel partisipasi warga (Y) memperoleh nilai sebesar 0,761. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Artinya, butir-butir pernyataan yang digunakan memiliki konsistensi internal yang memadai untuk mengukur masing-masing variabel penelitian.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model penelitian berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan IBM SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.22401153
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.080
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.186
	99% Confidence Interval	Lower Bound .176
		Upper Bound .196

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
 - e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.
- Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hasil Monte Carlo juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,186, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga data dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (AbsRes) terhadap variabel peran tokoh masyarakat.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.861	1.936		.962	.342
Peran Tokoh Masyarakat	-.003	.097	-.005	-.032	.975

Dependent Variable: Absres

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, variabel peran tokoh masyarakat (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,975. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Dengan demikian, model telah memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Peran Tokoh Masyarakat (X) terhadap Partisipasi Warga (Y) secara parsial. Hasil pengujian diperoleh melalui pengolahan data menggunakan program IBM SPSS dan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.172	3.373		2.127	.040
Peran Tokoh Masyarakat	.416	.168	.360	2.472	.018

a. Dependent Variable: Partisipasi Warga

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai konstanta sebesar 7,172 dengan nilai t sebesar 2,127 dan signifikansi sebesar 0,040. Sementara itu, variabel Peran Tokoh Masyarakat memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,416, nilai Standard Error sebesar 0,168, nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,360, nilai t hitung sebesar 2,472, dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Karena nilai signifikansi $0,018 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, Peran Tokoh Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Warga.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,416 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Peran Tokoh Masyarakat diperkirakan akan meningkatkan Partisipasi Warga sebesar 0,416 satuan. Nilai Beta sebesar 0,360 menunjukkan bahwa pengaruh Peran Tokoh Masyarakat terhadap Partisipasi Warga berada pada arah positif. Dengan demikian, semakin baik peran tokoh masyarakat dalam menjalankan fungsinya sebagai motivator, teladan, penggerak, pemberi informasi, dan fasilitator, maka cenderung semakin tinggi pula tingkat partisipasi warga dalam kegiatan sosial. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa Peran Tokoh Masyarakat berpengaruh terhadap Partisipasi Warga dapat diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tokoh masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi warga di RT 31 Dusun Tegalrejo, Desa Pagerwojo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,472 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,018 < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa peran tokoh masyarakat berpengaruh terhadap partisipasi warga dapat diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tokoh masyarakat memiliki kedudukan strategis dalam mendorong keterlibatan warga dalam kehidupan bermasyarakat. Peran tokoh masyarakat tidak hanya berkaitan dengan kedudukan sosial yang dimiliki, tetapi juga tercermin melalui kemampuan dalam memberikan arahan, motivasi, informasi, serta menggerakkan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan bersama. Dalam konteks RT 31 Dusun Tegalrejo, kedekatan sosial antara tokoh masyarakat dan warga memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih intensif sehingga informasi mengenai kegiatan sosial dapat disampaikan secara lebih efektif. Kondisi tersebut dapat mendorong terbentuknya kesadaran dan kemauan warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hadinaung et al. (2023) yang mengkaji peranan tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada proses pembangunan desa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tokoh masyarakat terlibat dalam berbagai tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, penetapan program, pelaksanaan, hingga evaluasi. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa tokoh masyarakat dapat berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dengan proses pembangunan serta berperan dalam mendorong keterlibatan masyarakat. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa peran tokoh masyarakat belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara sukarela.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki persamaan dalam hal penempatan tokoh masyarakat sebagai salah satu aktor yang berperan dalam mendorong keterlibatan masyarakat. Perbedaannya terletak pada konteks dan pendekatan penelitian. Penelitian ini secara kuantitatif menguji pengaruh peran tokoh masyarakat terhadap partisipasi warga pada lingkup masyarakat yang lebih kecil, yaitu tingkat RT. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat positif dan signifikan, dengan koefisien regresi sebesar 0,416. Temuan tersebut memberikan bukti empiris bahwa peran tokoh masyarakat tidak hanya memiliki fungsi sosial secara konseptual, tetapi juga memiliki keterkaitan yang terukur dengan tingkat partisipasi warga.

Relevansi hasil penelitian dengan kondisi lapangan dapat dilihat dari karakteristik hubungan sosial masyarakat pada tingkat RT. Tokoh masyarakat pada lingkungan tersebut umumnya memiliki kedekatan dengan warga dan mengetahui kondisi sosial masyarakat secara lebih langsung. Kedekatan tersebut memberikan peluang bagi tokoh masyarakat untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan, memberikan arahan, mengajak warga untuk terlibat, serta memberikan contoh melalui keterlibatan secara langsung. Keteladanan dan komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membangun rasa memiliki dan tanggung jawab warga terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama. Dengan demikian, peran tokoh masyarakat dapat menjadi salah satu mekanisme sosial yang mendorong terbentuknya partisipasi warga.

Meskipun terdapat pengaruh positif dan signifikan, peran tokoh masyarakat bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat partisipasi warga. Nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,360 menunjukkan adanya pengaruh positif variabel peran tokoh masyarakat terhadap partisipasi warga, tetapi masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi partisipasi masyarakat. Faktor tersebut antara lain tingkat kesadaran masyarakat, kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, ketersediaan waktu, kepentingan individu, hubungan sosial antarwarga, serta dukungan pemerintah desa dan pengurus lingkungan. Oleh karena itu, partisipasi warga perlu dipahami sebagai suatu fenomena sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari individu maupun lingkungan sosialnya.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi peningkatan partisipasi warga di lingkungan RT 31 Dusun Tegalrejo. Penguatan peran tokoh masyarakat perlu dilakukan melalui peningkatan kemampuan dalam memberikan motivasi, menjadi teladan, menggerakkan warga, menyampaikan informasi, dan memfasilitasi kegiatan sosial. Tokoh masyarakat juga perlu membangun komunikasi yang terbuka dengan warga serta memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan usulan. Strategi tersebut penting untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat tidak hanya pada tahap pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada tahap perencanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tokoh masyarakat merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan sosial di RT 31 Dusun Tegalrejo. Semakin optimal peran tokoh masyarakat dalam menjalankan fungsi sebagai motivator, teladan,

penggerak, pemberi informasi, dan fasilitator, semakin besar pula peluang meningkatnya keterlibatan warga. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara tokoh masyarakat, pengurus RT, pemerintah desa, dan warga dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendorong partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran tokoh masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi warga di RT 31 Dusun Tegalrejo, Desa Pagerwojo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 2,472 dan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,416 menunjukkan bahwa peningkatan peran tokoh masyarakat diikuti oleh peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan sosial. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa optimalisasi peran tokoh masyarakat sebagai motivator, teladan, penggerak, pemberi informasi, dan fasilitator diperlukan untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden serta mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi partisipasi warga, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi komunitas dan pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadinaung, A. J., Tamowangkay, V., & Lambey, T. (2023). Peranan tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada proses pembangunan desa. *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 11(4), 196–211. <https://doi.org/10.35797/jp.v11i4.45256>
- Kusmayadi, R. C. R., Weni, I. M., & Jatmikowati, S. H. (2024). Community participation in village development: Social reality study in the village development process in Wandanpuro Village, Bululawang District, Malang Regency. *International Journal of Research in Social Science and Humanities*, 5(6), 124–145. <https://doi.org/10.47505/IJRSS.2024.6.10>
- Koranti, K., Sukarno, A., Rosyada, F. Y., Wahyudi, B., & Santosa, B. (2026). Analisis empiris faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian ROTI'O pada generasi Z. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 23(1), 68–78. <https://doi.org/10.21831/jep.v23i1.97880>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta
- Miyatun. (2022). Peran tokoh masyarakat dalam menumbuhkan nilai gotong royong pada generasi muda melalui tradisi Sinoman di Dusun Jalakan, Triharjo, Pandak, Bantul. *Journal of Society and Continuing Education*, 3(2), 399–407. <https://doi.org/10.21831/jsce.v3i2.19428>
- Sari, A. N. I., Guntoro, B., & Kaliky, R. (2024). Partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan IPAL komunal di Desa Tamanan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(11), 137–150.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi 2, Cetakan 29)*. Alfabeta.
- Surbakti, R. (1992). *Memahami ilmu politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.